

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PAD DI KABUPATEN LUWU UTARA

Nur Aulia

Email: nurauliasarmadan08@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of local taxes and regional levies on local revenue in North Luwu Regency. The population and sample in this study are data on the realization of the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) taken over a period of 5 years, starting from 2017 to 2021. These data were obtained from the Regional Revenue Agency office of North Luwu Regency. The data analysis method used is multiple linear regression test. The results showed that partially local taxes have a significant effect on the value of regional income, namely 0.000 ($0.000 < 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($126,674 > 2,920$) and partially regional levies have a significant effect on the value of regional income, namely 0.000 ($0.000 < 0.05$) and the value of $t_{count} > t_{table}$ ($38,455 > 2,920$). Based on the results of the SPSS test, the Adjusted R-square value is 1,000, which means that the variables of local taxes and regional levies are able to explain 10,00% of the variation in economic profitability variables and the remaining 90,00% is explained by other variables not examined.

Keywords: Regional Taxes, Regional Levies, Regional Original Income.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang diambil selama kurun waktu 5 tahun, mulai tahun 2017 sampai dengan 2021. Data-data tersebut diperoleh dari kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap nilai Pendapatan daerah yakni 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($126,674 > 2,920$) dan secara parsial Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pendapatan Daerah yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($38,455 > 2,920$). Berdasarkan hasil uji SPSS nilai Adjusted R-square sebesar 1,000 yang berarti bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah mampu menjelaskan 10,00% variasi variabel rentabilitas ekonomi dan sisanya 90,00% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan PAD yang tarifnya ditetapkan melalui Peraturan Daerah (Perda). Pemerintah Daerah mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatannya dalam sektor belanja langsung ataupun untuk belanja modal. Kemudian dari sektor retribusi, dimana objek-objek retribusi yaitu Retribusi Jasa umum, Jasa usaha, dan Jasa Perizinan Tertentu. Jika retribusi daerah meningkat, maka PAD juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pengalokasian belanja modal untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang telah memekarkan beberapa wilayahnya. Kabupaten Luwu Utara masih banyak mengalami permasalahan dari segi pembangunan terutama pada pembangunan infrastruktur jalan dan fasilitas pelayanan umum lainnya yang belum begitu memadai. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh kabupaten Luwu Utara dewasa ini adalah berkisar pada upaya peningkatan PAD. Peranan PAD di dalam penerimaan Pemerintah Daerah Tingkat I seluruh Indonesia relatif sangat kecil untuk dapat membiayai pembangunan daerah.

Sedangkan menurut prinsip otonomi daerah penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah secara bertahap akan semakin dilimpahkan pada daerah. Pajak daerah dan Retribusi daerah merupakan salah satu PAD yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintah daerah. Untuk meningkatkan pajak daerah dan retribusi daerah perlu dilakukan upaya efektivitas dan efisiensi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah. Salah satunya melalui subjek dan objek pendapatan daerah sehingga dapat meningkatkan produktivitas Penghasilan Asli Daerah (PAD). Sehingga yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1. Apakah pajak daerah berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Luwu Utara? 2. Apakah retribusi daerah berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Luwu Utara? 3. Apakah pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Luwu Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Keuangan Daerah

Keuangan daerah merupakan bagian integral dari keuangan negara dalam pengalokasian sumber-sumber ekonomi, pemerataan hasil-hasil pembangunan dan penciptaan stabilitas

ekonomi guna stabilitas sosial politik. Peranan keuangan daerah menjadi semakin penting karena adanya keterbatasan dana yang dapat dialihkan ke daerah berupa subsidi dan bantuan.

2.1.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2011 : 96).

2.1.2.1 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

Adapun sumber-sumber PAD menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 yaitu:

1. Pendapatan asli daerah (PAD) yang terdiri atas :
 - a. Hasil pajak daerah yaitu Pungutan daerah menurut peraturan yang ditetapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangganya sebagai badan hukum publik.
 - b. Hasil retribusi daerah yaitu pungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa

pekerjaan, usaha atau milik pemerintah daerah bersangkutan.

- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan pendapatan-pendapatan yang tidak termasuk ke dalam jenis-jenis pajak daerah, retribusi daerah, serta pendapatan dinas-dinas.
2. Retribusi daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
 3. Dana perimbangan diperoleh melalui bagian pendapatan daerah dari penerimaan pajak bumi dan bangunan baik pedesaan, perkotaan pertambangan sumber daya alam dan serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan

2.1.3 Pengertian Pajak Secara Umum

Menurut (Mardianso, 2011 : 12), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang

pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.4 Retribusi Daerah

Menurut (Bastian, Indra, 2011), retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah atas pelayanan dan penggunaan fasilitas-fasilitas umum yang disediakan oleh Pemerintah Daerah bagi kepentingan masyarakat, sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian Sekarang (2017:109). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara, Jl. Simpursiang No. 27 Kantor Gabungan Dinas Lt. 1 Masamba, Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai bulan Februari 2023 sampai bulan Maret 2023.

3.4 Jenis dan Sumber data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif pada dasarnya menghasilkan hasil analisis dengan *numeric* (angka) yang akan diolah dengan metode statistika.

Sumber Data Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder pada dasarnya berasal dari data yang telah tersedia di beberapa lembaga yang bersangkutan antara lain BPS Kota Kabupaten Luwu Utara dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Penelitian data sekunder yang berupa data time series, dengan jangka waktu tahun 2017-2021 selama 5 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan beberapa informasi berupa data PAD Kabupaten Luwu Utara dan data penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten Luwu Utara melalui Badan Pendapatan Daerah baik tatap muka atau melalui website

<https://bapenda.luwuutarakab.go.id>.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain- lain PAD yang sah.
2. Pajak Daerah (X1) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
3. Retribusi Daerah (X2) Retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh

Pemerintah Daerah atas pelayanan dan penggunaan fasilitas-fasilitas umum yang disediakan oleh Pemerintah Daerah bagi kepentingan masyarakat, sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang dipakai pada penelitian dan untuk memastikan bahwa pada model regresi yang dipakai tidak terdapat gejala multikolinearitas dan gejala heterokedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013) dalam (Tjandrakirana DP & Monika, 2014).

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

3.7.2 Regresi Linear Berganda

Uji statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda.

(Siregar, 2017) menyatakan bahwa regresi linear berganda adalah pengembangan dari linear sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*).

Pengolahan data akan dikaji menggunakan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dengan menggunakan persamaan: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ (Sugiyono, 2012)

3.7.3. Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel

terikat dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, dengan batas toleransi kesalahan (standart error) 5% ($\alpha = 0.05$) Kriteria pengujian: $t_{hitung} > t_{Tabel} = H_0$ ditolak $t_{hitung} < t_{Tabel} = H_0$ diterima.

3.7.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara keseluruhan atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel PAD Kabupaten Luwu Utara. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

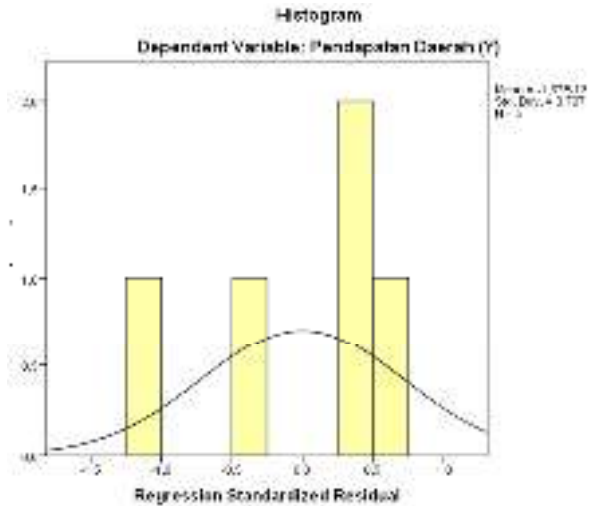
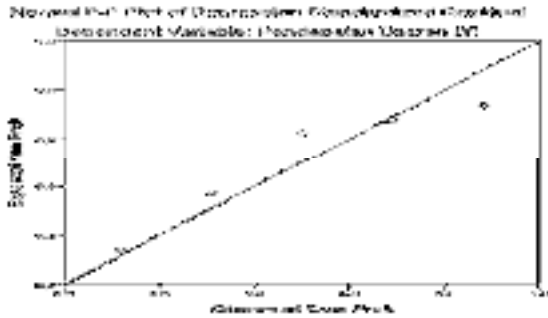
3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas Data



Pada gambar 4.2 yaitu *normal-p-p plot regression standardized* dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal yang artinya data regresi normal dan dapat digunakan meski ada titik yang menyimpang dari garis diagonal dan pada gambar 4.3

yaitu diagram grafik dapat dilihat dimana garis kurva membentuk lonceng, oleh karena itu berdasarkan uji normalitas analisis regresi normal dan dapat digunakan meskipun ada kemiringan.

3.2.2.2 Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2,568	,589		-4,359	,049		
	Pajak Daerah (X1)	,696	,005	,808	126,674	,000	,476	2,101
	Retribusi Daerah (X2)	,327	,009	,245	38,455	,001	,476	2,101

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas dapat ditentukan persamaan regresinya dengan kolom B yang merupakan koefisien regresi $Y = (-2,568) + ,696X_1 + ,327X_2 + e$

Persamaan diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

1. Konstan a sebesar (-2,568), bernilai bahwa jika variabel pajak daerah dan retribusi daerah bernilai 0, maka nilai rentabilitas ekonomi tetap sebesar 2,568.
2. B1 sebesar ,696, dimana jika pajak daerah mengalami kenaikan sebesar 1

tiap variabelnya. Jadi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

% dari variabel lain di anggap konstan maka nilai rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar ,696.

3. B2 sebesar ,327, dimana jika retribusi daerah mengalami kenaikan sebesar 1 % dan variabel lain di anggap konstan maka nilai rentabilitas ekonomi akan mengalami penurunan sebesar ,327.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji statistik t)

Tabel 4.6

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,568	,589		-4,359	,049		
	Pajak Daerah (X1)	,696	,005	,808	126,674	,000	,476	2,101
	Retribusi Daerah (X2)	,327	,009	,245	38,455	,001	,476	2,101

Sumber: *output spss vers.21* (data diolah peneliti), 2023

Dengan ketentuan level signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka hipotesis ditolak / koefisien regresi tidak signifikan. yang bermakna variabel independen tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, kemudian apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima / koefisien regresi signifikan yang bermakna variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

1. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai pajak daerah yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(126,674 > 2,920)$. Hal ini berarti bahwa secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap nilai PAD.

2. Berdasarkan hasil uji diketahui nilai retribusi daerah yaitu 0,001 ($0,001 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(38,455 > 2,920)$. Hal ini berarti bahwa secara parsial retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap nilai PAD.

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	960,254	2	480,127	25825,088	,000 ^b
	Residual	,037	2	,019		
	Total	960,292	4			

Sumber: *output spss vers.21* (data diolah peneliti), 2023

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 25825,088 > F_{tabel} 5,79$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

4.2.3.3. Koefisien determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari model penelitian dapat menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat hasil data uji R^2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,13635	2,788

Sumber: *output spss vers.21* (data diolah peneliti), 2023

Berdasarkan hasil uji SPSS nilai Adjusted R-square sebesar 1,000 yang berarti bahwa

variabel pajak daerah dan retribusi daerah mampu menjelaskan 10,00% variasi variabel

rentabilitas ekonomi dan sisanya 90,00 % di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap PAD

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu apakah Pajak Daerah berpengaruh terhadap PAD pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD. Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus Sudarmana, 2020) yaitu menunjukkan bahwa pajak daerah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD di kabupaten Bandung.

4.3.2. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap PAD

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu apakah Retribusi Daerah berpengaruh terhadap PAD pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD. Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus Sudarmana, 2020) yaitu menunjukkan bahwa retribusi daerah secara simultan

maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD di kabupaten Bandung.

4.3.3. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap PAD

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu apakah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap PAD pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meilda Ellysa Putri, 2015) yaitu menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan secara positif terhadap PAD

PENUTUP

1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada nilai pajak daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai PAD.
2. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada nilai retribusi daerah secara parsial retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap nilai PAD.
3. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada nilai pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan pajak daerah

dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap nilai PAD.

5.2 Saran

1. Pemerintahan di Kabupaten Luwu Utara lebih meningkatkan PAD khususnya dari penerimaan pajak dan retribusi daerah agar tetap efektifitas, dengan cara yaitu melalui upaya-upaya berupa meningkatkan pengawasan wajib pajak, meningkatkan sumber daya manusia pengelola pajak dan retribusi daerah, seperti mengadakan pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi terhadap Perubahan peraturan daerah yang berhubungan dengan pajak daerah dan retribusi daerah
2. Pemungutan pajak daerah harus mampu menekan biaya yang dikeluarkan dan kebocoran-kebocoran yang terjadi di lapangan serendah mungkin sehingga manfaat yang didapatkan akan jauh lebih

besar daripada biaya yang dikeluarkan dan pemungutan pajak dan retribusi daerah tetap efisien.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan tahun terbaru penelitian untuk dapat mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD.

DAFTAR RUJUKAN

- Bastian, Indra. (2011). Manual Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah. *BPFE. Yogyakarta.*
- Ghozali, I. (2013). *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Edisi Kelima”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2011 : 96). Akuntansi Keuangan Daerah. *Edisi 3. Erlangga. Jakarta.*
- Mardianso. (2011 : 12). Perpajakan. *Edisi revisi, Andi, Yogyakarta.*